**Attitudes and Knowledge of Young Women With External Genital Hygiene Treatment During Menstruation At SMP Negeri 13 Banjarbaru**

Bardiati Ulfah1, Nelly Mariati2

1 Dosen Program Pendidikan S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan dan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

2 Dosen Program Pendidikan S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan dan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: ulfahbardiati@gmail.com

**ABSTRACT**

*Transmission of the reproductive tract according to the World Health Organization (WHO) reaches 4 million cases, especially in adolescents, as a result of lack of hygiene, especially during menstruation. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of young women with the maintenance of hygiene of the external genitalia during menstruation. The method of using an analytical survey with a cross sectional conducted on grade 1 and grade 2 students of SMP 13 Banjarbaru City with a total sampling of 52 people. Data collection used a questionnaire to measure each variable. The results of the analysis showed that 23 people (44.2%), lack of knowledge about external genitalia hygiene were not good 18 people (78.3%), with chi-square test results = 0.007 < (0.05). Negative attitude 27 people (51.9%), hygiene care of external genitalia is not good, namely 21 people (77.8%) with chi-square test = 0.006 < (0.05) which means it has a relationship between knowledge and attitude with cleanliness external genitalia during menstruation in adolescents Treatment of the external genitalia during menstruation is influenced by knowledge and attitudes, so it is very important to provide information and education for adolescents so that the risk of infection with female reproductive diseases does not need to occur.*

*Keywords: Knowledge, Attitude, External Genitalia, Menstruation*

**LATAR BELAKANG**

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Widyastuti, 2010). Menstruasi merupakan tahap awal dari kesehatan reproduksi pada remaja. Dalam hal ini masalah akan sering terjadi jika tidak terkelola dengan pengetahuan yang baik. Pada saat menstruasi dimana kerja hormonal bekerja dengan meluruhkan lapisan–lapisan endotel endometrium yang gagal dibuahi sehingga dikeluarkan cairan berupa darah menstruasi ini. pada saat menstruasi berbagai keluhan yang sering dialami remaja seperti mules, nyeri haid, mual, muntah, pusing bahkan pada tingkat yang lebih parah dapat mengakibatkan pingsan. Kondisi seperti inilah jika tidak diimbangi dengan perilaku personal hygine yang baik akan berdampak pada kesehatan reproduksi (Maria, 2016)

Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2008), prevalensi infeksi saluran reproduksi pada remaja putri 35-42% dengan mencapai angka 4 juta kasus. Remaja putri memiliki risiko lebih besar untuk mengalami infeksi organ reproduksi dibandingkan laki-laki. Penyebab ISR terbanyak adalah *Trikomoniasis,Candida albicans, sifilis, vaginosis bakterial, gonnore dan Klamidia* (Kemenkes, 2011). Menurut Rahmatika, dkk (2011) ISR sebagai akibat dari personal hygine kurang baik terutama pada saat menstruasi, kebersihan lingkungan, penggunaan pembalut kurang tepat, penggunaan sabun/cairan pembersih vagina yang berlebihan (Chandra dkk, 2016). Infeksi kronis yang berlanjut tanpa penanganan yang baik berakibat fatal seperti *Infertil* (kemandulan), kehamilan ektopik, dll (Manuaba, 2009)

Study pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 13 Banjarbaru dari 10 siswi yang diwawancarai, 8 orang (80%) diantaranya masih kurang mengerti cara melakukan perawatan kebersihan organ genitalianya saat menstruasi (seperti menggunakan sabun mandi setiap selesai cebok, ganti pembalut 2 kali sehari), dan 2 orang lainnya (20%) mengerti cara melakukan perawatan organ genitalianya eksterna saat menstruasi dengan membatasi penggunaan sabun dan ganti pembalut setiap darah menstruasi dirasakan penuh/banyak.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas 1 dan 2 SMP Negeri 13 Banjarbaru sebanyak 52 orang. Pengambilan sampel diperoleh menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis univariat dihasilkan distribusi frekuensi dari variabel independen yaitu pengetahuan remaja putri dengan perawatan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Saat Menstruasi di SMP Negeri 13 Banjarbaru

|  |
| --- |
| **Pengetahuan F %** |
| Baik 10 19%  Cukup 19 37%  Kurang 23 44% |
| **Sikap** |
| Positif 25 48% |
| Negatif 27 52% |
| **Perawatan** |
| Baik 22 43% |
| Tidak baik 30 58% |
| **Total 52 100%** |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang sebayak 23 responden (44%), sebagian besar responden yang mempunyai sikap negati 27 responden (52%), sebagian besar responden dengan kategori tidak baik dalam perawatan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi yaitu 30 responden (58%).

Tabel 2

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Saat Menstruasi

|  |
| --- |
| Pengetahuan Perawatan genitalia  Baik Tidak baik Jumlah |
| f % f % f % |
| Baik 8 80 2 20 10 100 |
| Cukup 9 47 10 54 19 100 |
| Kurang 5 28 18 78 23 100 |
| Chi-square ρ = (0,007) (α = 0,05) |

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 orang sebagian besar perawatan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi dengan baik 5 orang (20%) dan dengan tidak baik sebanyak 18 orang (78,3%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai ρ = 0,007 < α (0,05).

Tabel 3

Hubungan Sikap remaja putri dengan perawatan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi

|  |  |
| --- | --- |
| Perawatan Genitalia Eksterna  Saat Menstruasi  Sikap Baik Tidak baik Jumlah | |
| f % f % f % | |
| Baik 16 64 9 36 25 100  Tidak baik 6 22 21 78 27 100 | |
| Chi-square ρ = (0,001) (α = 0,05) |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif 27 orang sebagian besar perawatan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi dengan baik yaitu 6 orang (22,2%) dan dengan tidak baik 21 orang (77,8%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai ρ = 0,006 < α (0,05).

Berdasarkan pengetahuan remaja putri dengan perawatan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi dari tabel 1 dapat dilihat bahwa responden terbanyak dengan kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 responden (44%). Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Responden masih sebagian besar belum mengtahui tentang menjaga kebersihan organ genitalia eksterna seperti kebersihan tubuh dengan mandi 2 kali sehari, cara membersihkan organ genitalia eksterna seperti cebok setelah BAB dan BAK dengan teknik dari depan ke belakang menggunakan air bersih mengalir (bukan air yang tertampung), mencuci tangan sebelum dan setelah membersihkan organ reproduksi, mencukur atau memotong rambut kemaluan jika panjang, penggunaan celana dalam berbahan katun yang mudah menyerap keringat, pakaian dalam tidak ketat, pakaian dalam dan handuk tidak saling bergantian, penggunaan pembalut dengan bahan menyerap cairan, lembut, tidak menyebabkan alergi, kemasan tidak terbuka, tidak kadaluarsa, menggunakan cairan pembersih yang aman sesuai dengan PH daerah kewanitaan, tidak rutin menggunakan (Sulaikha 2018), menurut Daniel (2020) minum air putih dan mengkonsumsi makanan tinggi zat besi adalah hal terbaik pada saat menstruasi. Faktor yang mempengaruhi perilaku personal hygine pada remaja adalah: pengatahuan, lingkungan fisik, (Simanjuntak, Siagian, 2020), sedangkan menurut Juwitasari (2020) adalah sumber informasi seperti orang tua, teman, media. Remaja yang memperolah informasi dari orang tua sangat berpengaruh dalam memberikan pemahaman kepada seorang anak, salah satunya memberikan pengetahuan kesehatan.

Sikap remaja putri dengan perawatan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi sebagian besar kategori sikap negatif yaitu sebanyak 27 responden (52%). Sikap yaitu menerima *(receiving)* diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek), merespon *(responding)* adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap menghargai *(valuing)* adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan sesuatu masalah dan bertanggung jawab (responbility) adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko (Notoatmodjo, 2010). Perawatan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi sebagian besar responden dengan kategori baik yaitu sebanyak 22 responden (42,3%). Menstruasi adalah proses keluarnya darah dari dalam rahim yang terjadi karena luruhnya lapisan dinding rahim bagian dalam yang banyak mengandung pembuluh darah dan sel telur yang tidak dibuahi. Menstruasi pada umumnya mulai terjadi pada usia 8-13 tahun. Individu yang belum mengalami menstruasi diatas usia 17 tahun biasa dikatakan individu yang mengalami keterlambatan menstruasi pertama (Handayani, 2011). Kebersihan pada saat menstruasi merupakan komponen kebersihan perorangan yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi organ reproduksi (Manuaba, 2010).

Hubungan pengetahuan remaja putri dengan perawatan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi. Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 10 orang sebagian besar perawatan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi dengan baik yaitu sebanyak 8 orang (80,0%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 orang sebagian besar perawatan kebersihan organ genitalia saat menstruasi dengan baik yaitu sebanyak 9 orang (47,4%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 orang sebagian besar perawatan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi dengan tidak baik yaitu 18 orang (78,3%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai ρ = 0,007 dengan nilai ρ ˂ α (0,05) maka hipotesis penelitian (Ha) diterima artinya maka ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perawatan genitalia eksterna saat menstruasi di SMP Negeri 13 Banjarbaru. Dalam hal ini jelas sekali bahwa pengetahuan remaja sangat berpengaruh terhadap perawatan kebersihan organ genitalia eksterna, semakin baik pengetahuan remaja maka semakin baik juga dalam perawatan kebersihan organ genitalia eksterna, dengan terjaganya kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi maka kemungkinan untuk terjadinya penyakit/infeksi saluran reproduksi tidak terjadi. Berbagai masalah yang dapat ditimbulkan dari kurang perawatan kebersihan pada organ kewanitaan saat menstruasi seperti: keputihan, kandidiasis, bacterial vaginosis, infeksi saluran kencing (ISK) (Harold, 2016). Kognitif atau pengetahuan seorang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan atau perilaku sesorang. Berdasarkan pengalaman, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama diingat dibandingkan perilaku yang tanpa didasari oleh pengetahuan (Hanifah & sri, 2017)

Sikap remaja putri dengan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi, responden dengan sikap positif sebanyak 25 orang sebagian besar perawatan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi dengan baik yaitu sebanyak 16 orang (64,0%), sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 27 orang sebagian besar perawatan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi dengan tidak baik yaitu sebanyak 21 orang (77,8%). Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai ρ = 0,006 dengan nilai ρ ˂ α = 0,05 maka hipotesis penelitian (Ha) diterima artinya maka ada hubungan antara sikap dengan perawatan genitalia eksterna saat menstruasi di SMP Negeri 13 Banjarbaru. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa ,dkk (2020) bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dipengaruhi berbagai faktor antara lain: kepercayaan terhadap mitos menstruasi, media informasi, pemanfaatan sarana dan prasarana, dan teman sebaya. sedangkan menurut Sinaga (2017) adalah: pengetahuan orang tua, sarana Air bersih, sumber informasi, budaya, kebiasaan dan keadaan fisik atau psikologis.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui sebagian besar pengetahuan dan sikap remaja putri masih kurang, dan terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perawatan Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Saat Menstruasi di SMP Negeri 13 Banjarbaru tahun 2022. Pengetahuan dan sikap remaja mempengaruhi terhadap perilaku perawatan organ genilalia eksterna pada remaja saat menstruasi, jika perawatan organ genitalia eksterna baik maka kemungkinan terjadinya penyakit infeksi saluran reproduksi akan terhindar. Diharapkan remaja putri dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang perawatan kebersihan organ genitalia eksterna terutama saat menstruasi baik melalui pendidikan disekolah, dimedia sosial agar terhindar dari dampak yang ditimbulkan dari kurangnya kebersihan personal hygine.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adelia,Y. 2009. gambaran Pengetahuan dan sikap terhapa perilaku Hygine Mestruasi, study kasus pada sisiwi kls 7 dan 8 SMPN 7 Depok.

Aisyaroh, 2010. Kesehatan reproduksi Remaja

Anjan, A., & Susanti, D. (2019). Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene pada Remaja Putri saat Menstruasi. Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing 3(1) : 38–44.

Chandra-Mouli, V., & Patel, S. V. (2017). Mapping the knowledge and understanding of menarche, menstrual hygiene and menstrual health among adolescent girls in low- and middle- income countries. Reproductive Health 14(1) : 1-16.

Damayanti, 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kanker Leher Rahim di Banjarmasin Kalimantan Selatan.*

Handayani, H. 2011. *‘̒Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Kabupaten Semarang.*Widyastuti, Y. 2010. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.

Hanifah, L., & Sri, S. (2017). Hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri ( SADARI ). Jurnal Kebidanan Indonesia 8(2) : 39-47.

Harold, Joe, 2016, Phatophysiology Clinical Concept Of Disease Process. Jakarta : EGC.

Juwitasari., Aini, A., Aini, N & Virganita, D. A., (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad 13(2) : 102-103.

Manuaba. 2010. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC.

Maria A.Y , Maria S.T.S (2016. Perilaku personal Hygine ,Vol 9 no 01

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Pytagoras,K.C (2018) Personal hygine renaja putri Ketika Menstruasi. depatemen promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat universitas Airlangga Surabaya.

Kementrian kesehatan RI. (2019). Infodatin Reproduksi Remaja-ed.pdf (p. 1). Pusat Data dan Informasi.

Simanjuntak. J, M. L., & Siagian. N (2020). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Neg

Sinaga, E., Saribanon, N., Sa‟adah, S., Salamah, U., Murti, Y. A., Trisnamiati, A., & Lorita, S. (2017). Manajemen Kesehatan Menstruasi. Retrirved from Universitas Nasional. http://ppi.unas.ac.id/publikasi-baru- iwwashmanajemen-kesehatan- menstruasi/ Diakses pada tanggal 21 Desember 2020.

Solehati, T., Ermiati., Trisyani, M., & Hermayanti, Y. (2017). Hubungan Sumber Informasi dan Usia Remaja Puteri dengan Perilaku Perawatan Diri saat Menstruasi. Jurnal Keperawatan 5(2) : 145-154.

Sulaikha, I, (2018). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja, Jombang. Skripsi. STIKES Insan Cendekia Jombang.

Tantry, Y.U., Solehati, Tetty dan Yani, D.I., (2019), Gambaran Pengetahuan , Sikap, dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi SMPN 13 Bandung, Jurnal Keperawatan 10(1): 146-154.